



## Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Berbasis Luaran Produk Digital

Nining Syarifah<sup>1</sup>, Ammar Zainuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

<sup>2</sup>Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

\*Corresponding author: email: [ashari@uac.ac.id](mailto:ashari@uac.ac.id)

### Abstract

**Keywords:**

Human Resource  
Empowerment, Digital  
Products, Olympic  
Classes

*The Olympic class is one of the efforts of educators in preparing for globalization. This Olympic class invites all human resources to be active in using technology and also actively build technology. Because this class intersects directly with technology, the most influential empowerment of human resources is the freedom of human resources in accessing technology. The formulations in this study are, 1) How are Olympic program students able to create digital-based products? 2) How do educators empower students in creating digital products?, while the research method the author uses is qualitative case study research. The types and sources of data used by researchers are primary data and secondary data. The data collection used by researchers is three: Observation, Interview, Documentation. The results of this study are First, Olympic class human resources are able to create new technology, namely digital products that have usability and are also able to win in several competitions. Second, access to technology in this Olympic class is the most important and influential thing to create new technology, even in a pesantren environment. The technology created by the Olympic class employees is certainly inseparable from the existence of IoT, because almost all digital products created by the Olympic class employees are directly correlated with the IoT base.*

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan Sumber Daya  
Manusia, Produk Digital, Kelas  
Olimpiade

Kelas olimpiade merupakan salah satu upaya pendidik dalam menyiapkan globalisasi. kelas olimpiade ini mengajak seluruh sdm untuk aktif dalam menggunakan teknologi dan juga aktif membangun teknologi. Karena kelas ini bersinggungan langsung dengan teknologi, maka pemberdayaan sdm yang paling berpengaruh yaitu adanya keleluasaan sdm dalam mengakses teknologi. Rumusan dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana siswa-siswi program olimpiade mampu menciptakan produk berbasis digital? 2) Bagaimana langkah pendidik memberdayakan siswa dalam berkreasi menciptakan produk digital?, sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Pertama, SDM kelas olimpiade mampu menciptakan teknologi baru yaitu produk digital yang memiliki daya guna dan juga mampu menjuarai di beberapa ajang kompetisi. Kedua, Akses teknologi dalam kelas olimpiade ini merupakan hal yang paling penting dan juga berpengaruh untuk menciptakan teknologi baru, sekalipun dalam lingkungan pesantren. Teknologi yang diciptakan sdm kelas olimpiade tentu tidak lepas dari

---

adanya IoT, karena hampir semua produk digital yang diciptakan oleh sdm kelas olimpiade berkorelasi langsung dengan basis IoT.

---

**How to Cite:** Nining Syarifah<sup>1</sup>, Ammar Zainuddin<sup>2</sup>, 2025. PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS LUARAN PRODUK DIGITAL

, Vol 02 No. 02 2025, DOI..... /ec

---

Received : ; Revised: ; Accepted:

---



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

---

## Introduction

Perkembangan globalisasi yang sangat pesat di era sekarang ini, menimbulkan adanya kompetisi-kompetisi yang menjadi tantangan bagi Sumber Daya Manusia, yang selanjutnya akan disebut SDM (NUR, 2020, hlm. 2). Oleh karena itu perkembangan tersebut menuntut bagi seluruh kalangan Civitas Academica dalam meng-Upgrade bidang ke ilmunya. Dalam menangani hal tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dan pengelolaan yang baik pada sumber daya manusia di dunia pendidikan. Setiap individu dituntut untuk memberikan inovasi-inovasi atau keterampilan guna menjadi bekal dalam menyiapkan pendidikan yang unggul serta berkualitas khususnya di era industri 4.0.

Dampak yang timbul sebab eksistensi industri 4.0 secara tidak langsung mendorong atau memaksa organisasi untuk mengutamakan pemberdayaan sumber daya manusia (Nopi Hidayat, dkk, 2020, hlm. 12). Kegiatan meningkatkan SDM melalui suatu proses pembelajaran yang unggul di sekolah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri. SDM merupakan salah satu faktor vital di suatu Lembaga Pendidikan sebab mereka inilah yang memegang peranan penting dalam mewujudkan lulusan yang baik dan unggul.

Seiring dengan maraknya penggunaan telepon pintar atau smartphone sebagai alat komunikasi, penggunaan telepon genggam tidak hanya sebatas sms dan berbicara melalui telepon tetapi juga fasilitas-fasilitas lainnya (Usman, 2016, hlm. 1–2). Di era industri 4.0 ini smartphone juga memiliki nilai jual yang sangat luarbiasa, bukan hanya sekedar alat komunikasi tapi bahkan bisa sedikit banyak membantu aktifitas kita sehari-hari dalam menghadapi era society 5.0.

Masyarakat 5.0 (society 5.0) adalah masa depan baru manusia dengan pemanfaatan teknologi dalam pelbagai aspek kehidupan (Suwandi, 2020, hlm. 7). Masyarakat 5.0 atau biasa disebut masyarakat cerdas merupakan kesiapan masyarakat dalam menyeimbangkan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Teknologi dijadikan sebagai jembatan dalam penyelesaian segala problem-problem yang ada di masyarakat, seperti: masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Era industri 4.0 dan era society 5.0 memberi tantangan besar bagi masyarakat global, termasuk masyarakat Indonesia (Suwandi, 2020, hlm. 11). Dunia Pendidikan sudah pasti dihadapkan dengan tantangan untuk mencetak generasi-generasi unggul yang berdaya saing, yang mempunyai kecakapan dalam aspek literasi dan teknologi. Oleh karena itu Civitas Academica harus mampu melakukan adanya upgrade atau transformasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu bentuk kesiapan seorang pendidik dan peserta didik dalam menyiapkan era society 5.0 yang peneliti temukan di salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Mojokerto. Sekolah yang dimaksud ialah SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah atau disebut SMAU BP AU. Mereka mampu memodifikasi kurikulum atau yang biasa disebut

kurikulum merdeka dengan kegiatan-kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut biasa dinamakan kelas olimpiade.

Kelas olimpiade merupakan kelas intrakurikuler yang berisi tentang beberapa mata pelajaran yang siap untuk diikuti ajang kompetisi di luar sekolah. Kelas olimpiade yang saya pilih untuk dijadikan pembahasan kali ini adalah program kelas olimpiade literasi karya tulis ilmiah (KTI). Kelas KTI ini merupakan kelas literasi yang nanti akan menghasilkan sebuah produk digital yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh temuan siswa-siswi SMAU BP AU yang mampu mengubah kotoran kambing menjadi energi listrik, dan membuat aplikasi “CallUstad” untuk berkomunikasi terhadap ustad-ustad yang ramah dan berkompeten.

Dari beberapa informasi yang peneliti dapat diantaranya; dari civitas akademica SMAU BP AU dan postingan instagram @officialsmaubp, kelas ini selain mengajarkan urgensi penggunaan digital, mereka juga diajak berperan aktif membangun digital. Hal tersebut dibuktikan dari inovasi siswa-siswi yang mampu menciptakan beragam aplikasi dan bahkan menjuarainya. Baik pada level provinsi bahkan tingkat nasional.

Mungkin bisa dikatakan bahwa di luar sana sekolah-sekolah lain mampu berperan aktif membangun digital. Tapi uniknya, subjek yang akan diteliti merupakan siswa-siswi yang tinggal di lingkungan pesantren. Di lingkungan pesantren mereka mulai beraktivitas dari fajar sampai larut malam. Dimulai dari jam 03.00-06.00, kurun waktu 3 jam mereka melaksanakan sholat malam, jamaah subuh, dan pengajian subuh. Dilanjut jam 07.00-12.00, 5 jam menempuh pendidikan formal. Jam 13.00-16.00, 3 jam dilanjut pengajian muaddalah (hafalan al-qur’an). 17.30-20.00, 2.5 jam wajib jamaah sholat magrib-isya dan pengajian malam. 20.00-22.00 (jam malam belajar/ekstrakurikuler), terakhir 2 jam digunakan untuk kelas olimpiade (Peneliti, 2023).

Hal tersebut tentunya tidak diperbolehkan siswa-siswa dalam lingkungan pesantren untuk menggunakan alat digital secara bebas seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Pesantren biasanya memiliki qonun (undang-undang) atau aturannya sendiri sesuai dengan yang dirumuskan di pesantren masing-masing (Maskur & Yuafi, 2022, hlm. 5–7). Seperti siswa-siswi SMAU BP AU yang beraktivitas di lingkungan pesantren, mereka tentu juga harus mematuhi segala kebijakan yang ada di pesantren tersebut, dengan tidak menggunakan alat digital dengan bebas. Karena dampak buruk terhadap alat digital seperti handphone (hp) memiliki madhorot yang lebih besar dari pada kebermanfaatannya apabila digunakan terus menerus, bahkan kadang ada beberapa santri yang tidak mengikuti sholat jama’ah dikarenakan bermain hp tersebut.

Untuk menghindari gaptak (gagap teknologi) dari siswa-siswi SMAU BP AU, lembaga mereka memperbolehkan penggunaan alat digital seminggu sekali untuk keperluan pribadi maupun kelompok, tapi tetap dalam pengawasan wali kamar (ustadzah). Sedangkan untuk siswa-siswi yang mengikuti kelas olimpiade ini difasilitasi penggunaan alat digital setiap adanya kelas olimpiade untuk mengakses segala keperluannya, dan tentu juga dengan pengawasan ketat oleh pembimbing kelasnya, sehingga mereka mampu mencetak generasi yang mampu berperan aktif membangun teknologi.

Berdasarkan berbagai referensi data lapangan yang sudah dipaparkan dan keunikan-keunikan yang disajikan di Lembaga SMAU BP AU, peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian penelitian terhadap siswa-siswi yang berprestasi di program olimpiade SMAU BP AU. Dengan harapan nantinya hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan bentuk eksistensi dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Berbasis Luaran Produk Industri 4.0 (Studi Kasus Program Kelas Olimpiade di SMAU BP Amanatul Ummah Mojokerto)”.

Penelitian tentang pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan telah banyak dilakukan, khususnya dalam menghadapi tantangan era industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Misalnya, penelitian oleh Hidayat et al. (2020) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital tenaga pendidik dan peserta didik untuk menyongsong era digital berbasis inovasi. Sementara itu, Suwandi (2020) menyatakan bahwa era society 5.0 membutuhkan kesiapan intelektual dan sosial dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Nur (2020) juga menggarisbawahi bahwa globalisasi menuntut civitas academica untuk terus meningkatkan kualitas SDM melalui inovasi pendidikan berbasis teknologi.

Penelitian lain oleh Maskur dan Yuafi (2022) mengangkat pentingnya regulasi pesantren dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai spiritual, terutama dalam konteks digitalisasi pendidikan di lingkungan pesantren. Penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada strategi peningkatan mutu SDM dan literasi digital di institusi pendidikan umum. Namun, belum banyak yang secara spesifik meneliti bagaimana sekolah berbasis pesantren mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi melalui program kelas berbasis luaran seperti kelas olimpiade ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena mengkaji secara langsung bagaimana program kelas olimpiade literasi di lingkungan pesantren mampu menjadi sarana pemberdayaan SDM berbasis produk nyata era industri 4.0

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pemberdayaan sumber daya manusia di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto melalui program kelas olimpiade literasi karya tulis ilmiah. Fokus utama diarahkan pada bagaimana proses pendidikan dan pembinaan dalam kelas tersebut mampu menghasilkan luaran berupa produk digital atau inovasi nyata yang relevan dengan kebutuhan era industri 4.0 dan society 5.0, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai kepesantrenan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang integrasi pendidikan berbasis pesantren dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi pemberdayaan SDM di era digital

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks alami, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati (Furchan, 1992, hlm. 21). Sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) berbasis luaran produk 4.0, pendekatan studi kasus digunakan untuk mendalami proses, strategi, dan dampak pemberdayaan tersebut di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan kelas olimpiade literasi karya tulis ilmiah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memastikan validitas informasi yang dikumpulkan

## Result

### 1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SMAU BP AU

Sumber daya manusia seringkali menjadi titik fokus dalam kemajuan sebuah lembaga, sumber daya manusia juga mempunyai peran penting untuk keberlangsungan sebuah program yang mengarah pada kretifitas dan inovasi. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam hal ini ranah pendidikan perlu untuk diperhatikan dan diolah sesuai dengan kepentingan eksistensi sekolah. Ada banyak hal untuk pemberdayaan SDM ini agar bisa optimal, antara lain dengan menerapkan hakikat dari makna dasar fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, perealisasi dan pengawasan.

Pemberdayaan sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan khususnya di lembaga SMAU BP ini menjalankan beberapa poin dari fungsi manajemen. Yaitu pada tahap perencanaan, penerimaan sumber daya manusia program kelas olimpiade dilakukan secara selektif dan hati-hati, menempatkan masing-masing anggota sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing SDM, kemudian memberikan bimbingan dan pengembangan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan dari adanya kelas olimpiade tersebut, sehingga akan merealisasikan sumber daya manusia yang mampu menciptakan inovasi-inovasi yang mampu berdaya saing di era sekarang. Selanjutnya kelas olimpiade terus melaksanakan pemeliharaan dengan tujuan untuk terus mencetak beragam prestasi dan kecerdasan berlogika dalam menyelesaikan berbagai problematika. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pembimbing kelas olimpiade Bapak Jundi terkait pemberdayaan sumber daya manusia, bahwa:

“Pemberdayaan SDM di kelas olimpiade ini sudah cukup terealisasi dengan baik. Artinya kami sebagai pembimbing kelas olimpiade berkorelasi dengan para koordinator pesantren untuk senantiasa sedikit memberikan keleluasaan aturan-aturan pesantren, karena kita berada di lingkungan pesantren maka butuh adanya komunikasi yang searah dengan jajaran kepesantrenan. Selain itu, keselektifan kami dalam memilih para siswa-siswi kelas olimpiade juga berdasarkan kemampuan, artinya jika anak tersebut lebih condong ke cara berpikirnya yang kritis, maka dia saya golongkan ke bagian penulisan, dia yang speakingnya bagus saya tempatkan di bagian speaker. Jadi kita mengelompokkan per team untuk salah satunya ada yang mampu dibidang IT, kepenulisan, serta speaking tersebut” (Akhnad Sirojuddin, M.Pd, 2023)

Hal tersebut juga dikuatkan oleh koordinator lembaga bapak Muhammad Ilyas, Lc., M.Hum (Muhammad Ilyas, Lc., M.Hum, 2023) yang sejalan dengan pemberdayaan SDM di ranah pendidikan,

“Jadi salah satu kewajiban di pesantren adalah mengikuti pengajian subuh sampai dengan jam 06.00, karena lembaga kami berada dalam lingkungan pesantren kita pun harus melaksanakan kewajiban tersebut teruntuk seluruh siswa-siswi SMAU BP. Tetapi hal tersebut tidak berlaku buat siswa-siswi yang akan mengikuti kelas olimpiade yang akan maju di ajang kompetisi, tapi dengan catatan harus didampingi secara ketat dan intens oleh guru atau pembimbing kelas olimpiadenya, sebab saya yakin kelas olimpiade ini banyak menjadi penunjang kemajuan lembaga melalui prestasi-prestasi yang dihasilkan dari kelas tersebut, yang berasal dari pemberdayaan SDM yang sangat tepat dan bersungguh-sungguh serta adanya pembimbing yang berkualitas”

Dari kedua pemaparan diatas, penulis validasi kepada SDM pada ranah pendidikan yang kami maksud yaitu siswa-siswi anggota kelas olimpiade, bahwa:

“Pemberdayaan SDM memang atas inisiatif bersama yang berdasar pada kebutuhan lembaga, khususnya kelas olimpiade ini. Kita disini sedikit diberikan kebebasan dalam

mengakses sarana teknologi yang mana salah satu bagian vital dalam program ini. Dan yang paling penting dan utama pembimbing kelas olimpiade kami selalu intens membimbing kami, kemudian mengarahkan sesuai dengan kapabilitas masing-masing, sehingga dari adanya intensitas bimbingan dan pembimbing yang berkualitas maka terciptalah SDM yang unggul dan juga mampu berprestasi di kancah nasional maupun internasional.”(Siswa siswi, 2023)

Dari pemaparan wawancara diatas, penulis dapat memberikan opini bahwa pemberdayaan SDM di lembaga tersebut sudah menerapkan kaidah-kaidah dari fungsi manajemen. Jaringan pimpinan memiliki komunikasi yang baik terhadap penanggung jawab kelas olimpiade sehingga terjadi korelasi yang dapat menunjang suksesnya pemberdayaan SDM pendidikan, khususnya di kelas olimpiade. Mulai dari pelatihan, pengembangan, serta pemeliharaan kualitas lembaga yang bermuara pada pemberdayaan SDM yang unggul dan prestasi-prestasi yang mampu diraih oleh siswa-siswi kelas olimpiade.

Pemberdayaan sumber daya manusia di SMAU BP AU selain diperoleh dari keunggulan program kelas olimpiade, lembaga tersebut juga menyajikan program-program yang berhaluan pada kualitas pemberdayaan SDM yang mana menjadi daya tarik dan ciri khas lembaga, yaitu salah satunya program Tahfidzul Qur’an dll. Program-program tersebut merupakan salah satu elemen-elemen keunggulan dari lembaga SMAU BP AU, hal tersebut bisa dilihat dari prestasi-prestasi akademik dan nonakademik yang siswa-siswi raih baik di kancah nasional maupun internasional.

## **2. Kelas Olimpiade sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAU BP**

Adanya kemajuan zaman pendidikan tentunya dituntut untuk terus menerus memberikan inovasi-inovasi di dunia pendidikan. Lembaga SMAU BP menyajikan inovasi tersebut melalui program kelas olimpiade. Kelas olimpiade merupakan korelasi pembimbingan karya ilmiah dan pembuatan produk digital. Meskipun di lingkup pesantren lembaga tersebut menolak terkungkung dari teknologi, rasa tabu di dunia teknologi mereka hengkang dari lembaga pendidikan SMAU BP dengan cara merealisasikan pemberdayaan siswa-siswinya turut aktif menjadi pengguna digital bahkan aktif ikut membangun digital.

Selain prestasi-prestasi sebagai salah satu keberhasilan pemberdayaan SDM, prestasi-prestasi kelas olimpiade merupakan salah satu penunjang siswa-siswi mendapatkan voucher untuk memasuki universitas atau kampus yang mereka minati. Capaian-capaian prestasi kelas olimpiade mampu memberikan jalan serta peluang siswa-siswinya dalam meraih apa yang diminati, serta menjadi bekal sebagai calon seorang mahasiswa. Selain itu, program kelas olimpiade ini memiliki banyak peminat tentu tidak lepas karena betapa pentingnya karya ilmiah dan teknologi juga sebagai salah satu wasilah serta usaha mereka dalam memasuki jenjang berikutnya.

Pemaparan pembimbing kelas olimpiade tentang program kelas olimpiade di SMAU BP:

“Kelas ini sebetulnya sangat urgent sekali melihat pesatnya teknologi yang terus-menerus berkolaborasi terhadap kemajuan pendidikan. Ketika tahun 2019 saya diamanahkan oleh koordinator lembaga untuk mendirikan kelas ini, saya dengan senang hati untuk memberdayakan pemikiran-pemikiran cerdas SDM yang dimiliki lembaga ini, alhamdulillah program ini disambut hangat oleh seluruh elemen civitas academica baik dari jajaran pemimpin, tenaga pendidikan maupun siswa-siswinya. Kegiatan ini saya mulai dengan pelatihan penulisan karya ilmiah, kemudian dikembangkan dengan penguasaan IT dan hal lain yang bersangkutan dengan kelas olimpiade” (Akhmad Sirojuddin, M.Pd, 2023)

Hal tersebut kemudian diperjelas lagi terkait pelaksanaan kelas olimpiade, bahwa:

“Untuk tahun pertama kelas ini didirikan saya sedikit membutuhkan effort yang cukup tinggi, sebab kita mulai dari nol untuk membimbing SDM yang belum pernah tahu tentang karya ilmiah sekaligus hanya saya satu-satunya guru atau pembimbing di kelas olimpiade ini, jadi kita butuh lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya. Karena kita masih dalam koridor pesantren, mau tidak mau segala aktivitas pesantren juga harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, oleh karena itu memiliki titik cela dimana anak-anak bisa belajar di waktu jam kosong mereka atau waktu-waktu senggang (bisa dilihat di latar belakang halaman 4) mereka. Berbeda dengan tahun-tahun berikutnya, karena orientasi dari kelas olimpiade selain SDM kami sadar terkait pentingnya karya ilmiah dan IT pada saat ini, kelas olimpiade juga harus mengikuti segala ajang kompetisi baik nasional maupun internasional dan haru menduduki predikat terbaik atau juara.” (Akhmad Sirojuddin, M.Pd, 2023)

Adapun sasaran utama didirikannya kelas olimpiade menurut pembimbing kelas olimpiade adalah sebagai berikut:

“Kelas olimpiade ini selain sebagai kesadaran akan pentingnya karya ilmiah dan IT di zaman sekarang, harapan saya kelas ini juga mampu menjadikan lembaga SMAU BP menjadi lembaga yang kompetitif, lembaga yang berani bersaing pada segala lini. Oleh karena ini program kelas ini kami siapkan betul, kami memperhatikan kadar kepentingan kualitas SDM yang akan kami tampilkan di ajang perlombaan, sehingga terwujudlah mereka yang mampu mencetak prestasi dengan kualitas terbaik. Tentu selain prestasi yang kami dapatkan, kelas olimpiade ini juga mampu mencetak anak-anak yang menginginkan kuliah atau studi di kampus-kampus ternama. Karena selain piagam penghargaan, tropi, uang pembinaan juara dari ajang perlombaan juga mendapatkan golden ticket buat anggota yang ingin melanjutkan di kampus tersebut. Itu bagian dari keberhasilan peningkatan kualitas yang ada di lembaga kami.” (Akhmad Sirojuddin, M.Pd, 2023)

Kemudian beliau melanjutkan terkait kunci keberhasilan dari program kelas olimpiade di SMAU BP AU, bahawa:

“Deretan prestasi yang didapatkan siswa-siswi kelas olimpiade ini tentu tidak lepas dengan adanya realisasi penciptaan produk-produknya. Kami berusaha membuat nyata atau merealisasikannya agar supaya SDM kami faham betul terkait pemaparan yang diikuti sertakan dalam ajang lomba (lihat di lampiran). Segala sarana prasarana kami juga bekerjasama kepada jajaran kepemimpinan sehingga apa yang kami butuhkan tersedia dengan baik. Karena pada tahun pertama program kami sudah mampu membuktikan kualitas dengan mencetak beberapa prestasi-prestasi hingga kancah internasional, pihak pimpinan mulai memberikan fasilitas terhadap segala kebutuhan yang kami perlukan di kelas olimpiade ini.” (Akhmad Sirojuddin, M.Pd, 2023)

Dari hasil wawancara dengan pembimbing kelas olimpiade tentang pelaksanaan program kelas olimpiade sebagai peningkatan sumber daya manusia ini dapat diambil ikhisar bahwa peran program kelas olimpiade di SMAU BP AU menjadi bagian yang vital dalam upaya peningkatan kualitas SDM pendidikannya, mulai dari perencanaan jangka pendek dan jangka panjangnya. Menciptakan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang nyaman dan memadai sehingga terciptalah trobosan-trobosan yang mampu mencetak siswa-siswi berprestasi, sehingga muncul sebuah pembuktian bahwa santri bukan hanya bisa mengaji tapi juga mamapu menjadi kompetitor di bidang apa saja termasuk karya tulisnya.

Dari wawancara pembimbing kelas olimpiade, selanjutnya penulis melakukan wawancara yang sama dengan SDM kelas olimpiade yaitu siswa-siswi program kelas olimpiade. Kegiatan wawancara ini sekaligus menjadi validasi dan kelengkapan data penelitian.

Siswa-siswi kelas olimpiade sebagai SDM utama di SMAU BP AU memaparkan tentang kelas olimpiade, bahwa:

“Kelas olimpiade sebenarnya bisa diikuti oleh siapapun yang berminat dan memang mempunyai kemauan besar. Artinya kelas ini tidak ada seleksi sama sekali hanya ada pengklasifikasiannya saja, ketika kita sudah berniat mendaftarkan diri maka kami akan ditempatkan sesuai dengan minat atau kemampuan dari masing-masing siswa. Kenapa saya mengatakan kemauan besar, karena kelas olimpiade dilaksanakan di jam-jam istirahat siswa-siswi, baik di jam kosong maupun transisi antara kegiatan sekolah dan pesantren. Kegiatan tersebut tentu menjadikan waktu istirahat anggota kelas olimpiade sedikit terkuras dari siswa-siswi lainnya, tapi karena hal itu adalah keinginan dari kami sendiri maka tidak ada namanya paksaan dan lain-lain yang menjadi kita tidak nyaman di kelas tersebut”. (Majdan, 2023)

Selanjutnya siswa-siswi lainnya menegaskan tentang waktu pelaksanaan kelas olimpiade yang mereka ampu:

“Pelaksanaan kelas olimpiade ini pun tidak menjadi patokan paten, artinya setiap ada waktu luang seperti jam kosong sekolah, dan acara-acara di pesantren kami langsung ke pembimbing olimpiade untuk melakukan pembimbingan. Sebenarnya sudah ada penentuan atau patokan dari jam berapa sampai jam berapa diadakan kelas olimpiade, tetapi ketika ada jam kosong rasanya muabadzir kalo tidak kita isi dengan persiapan kelas ini. Kelas olimpiade ini dilaksanakan jam 20.00 sampai dengan 22.00 setiap malam, tetapi karena tujuan utama kelas olimpiade ini adalah mengikuti event perlombaan pada akhirnya kalo hanya mengandalkan jam-jam tersebut sepertinya persiapan kami kurang kalo ingin menjadi juara, sehingga kita menginisiasi dimana ada waktu luang atau kosong kita segera mencari pak jundi untuk senantiasa membimbing kami”. (Mayal, 2023)

Kemudian dijelaskan oleh SDM program kelas olimpiade di SMAU BP terkait urgensi dan keuntungan mengikuti kelas olimpiade bahwa:

“Kelas olimpiade ini sangat penting menurut kami, karena menjadi bagian dari bekal kita memasuki perguruan tinggi, karena perguruan tinggi tidak akan pernah lekang dari karya tulis ilmiah, serta di zaman sekarang para siswa juga dituntut untuk bisa terhadap teknologi. Selain itu prestasi di kelas olimpiade ini juga menjadi bagian motivasi terpenting kami dalam join di kelas ini. Prestasi yang dihasilkan oleh kelas olimpiade membawa dampak besar baik bagi kulaitas siswa-siswi di kelas olimpiade, maupun di lembaga kami. Dan kami juga siap menjadi lembaga yang berdaya saing dalam keilmuan dan teknologinya”. (Mayal, 2023)

Terakhir siswa-siswi kelas olimpiade memberikan tips bagaimana agar bisa mengelola waktu dengan baik tapi tetap enjoy mengikuti kelas olimpiade:

“Selain padatnya kegiatan sekolah dan pesantren kita juga harus mengaktualisasikan passion kita, menurut saya selain ngaji dan sekolah kami juga harus memiliki soft skill lainnya, oleh karena itu saya lebih memilih mengikuti kelas olimpiade sebagai ruang pengaktualisasi bakat saya. Menurut guru Bahasa Inggris saya, saya memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang baik, dan saya juga kebetulan suka dengan Bahasa Inggris, oleh karena pendapat dari guru sertas atas dasar rasa suka saya, akhirnya saya mendaftarkan diri di kelas olimpiade yang dibina langsung oleh bapak jundi. Kelas olimpiade ini juga sering berpartisipasi di kegiatan internasional, oleh karena itu bakat saya bisa menjadi sumbangsih kualitas dari kelas olimpiade ini. Selain itu juga tidak terlepas dengan bimbingan intens dari pembimbing serta ketersediaan waktu, juga beliau bapak jundi juga sudah berpengalaman di event-event karya ilmiah. Karena padatnya kegiatan disekolah dan pesantren kami sebagai

warga kelas olimpiade juga harus memaksimalkan waktu dengan baik, artinya ketika sudah jamnya istirahat ya langsung istirahat tidak begadang atau malah ngerumpi. Tapi beruntungnya kita berada di lingkungan pesantren, sebab kita tidak akan berkutat dan sibuk memainkan alat digital tanpa kenal waktu dan tempat, jadi sedikit dampak positif untuk memanfaatkan waktu istirahat dengan baik. Karena di jam istirahat laptop atau alat digital yang kami gunakan untuk bimbingan kelas olimpiade harus dikembalikan di kantor dijam selain kelas olimpiade. Jadi saya rasa optimalisasi waktu dengan baik itu menjadi salah satu kita tetap enjoy saja mengikuti kelas olimpiade, juga pasti karena pembimbing kelas olimpiade yang asik dan berwawasan". (Kevin, 2023)

Dari wawancara pembimbing kelas olimpiade dan SDM kelas olimpiade, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kelas olimpiade ini turut berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia pendidikannya. Mulai dari inovasi pelatihan yang kekinian, intensitas pelatihan kepenulisan, serta pelatihan pemrograman dan teknis yang berkualitas, juga pelatihan percaya diri berbicara didepan umum. Selain faktor tersebut semua poin-poin penting juga sudah terlaksana dengan baik, baik dari kualitas pembimbing, lingkungan fisik dan sosial, serta sarana prasarana yang memadai. Sehingga pemberdayaan SDM di program kelas olimpiade bisa dikatakan berdaya dengan kualitas unggul. Kelas olimpiade juga sebagai sumbangsih prestasi terbanyak di lembaga, oleh karena itu program kelas ini banyak diperhatikan oleh jajaran kepemimpinan untuk terus diberikan pemberdayaan yang baik.

## **Discussion**

### **SDM Kelas Olimpiade dalam Menciptakan Produk Digital**

Berdasarkan paparan data yang penulis dapatkan dari beberapa temuan lapangan tentang pemberdayaan sumber daya manusia serta beberapa penunjang baik dari fisik dan sosial di SMAU BP AU.

#### **1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia**

SMAU BP menunjukkan eksistensi dalam melakukan pemberdayaan SDM kelas olimpiadanya, hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek pemberdayaan yang mereka realisasikan, yaitu mulai dari adanya pemilihan pembimbing kelas olimpiade yang mumpuni berdasarkan diskusi jajaran koordinator, perencanaan kelas yang jelas, adanya pemberian motivasi, serta memberikan kontribusi terhadap apa yang ingin dicapai dikelas tersebut. Selain itu pembimbing juga memberikan otoritas kepada seluruh SDM kelas olimpiade untuk mengambil tanggungjawab dari segala yang mereka kerjakan di kelas olimpiade pun dengan adanya bimbingan yang maksimal dan tuntas.

Berhaluan pada fungsi manajemen yang mana hakikat dari pemberdayaan itu harus melakukan aktivitas Planning, Organizing, Actuating, Controlling (Jejen Musfah, 2015). Perencanaan di program kelas olimpiade lembaga SMAU BP ini ada beberapa hal yang mereka realisasikan, mulai dari plotting siswa sesuai dengan minat atau kemampuan siswa yang difilter langsung oleh pembimbing kelas olimpiade kemudian pemaparan tujuan pelatihan kelas olimpiade, dampak dari kelas olimpiade, waktu pelaksanaan, serta beberapa aturan yang wajib diperhatikan seluruh SDM kelas olimpiade ini. Selanjutnya organizing yang artinya pengorganisasian yang dimana pembagian job untuk masing-masing anggota kelas olimpiade, setelah diadakannya plotting, pembimbing kelas olimpiade memberikan jobdisk atau tugas yang dilakukan masing-masing anggota, ada yang bertugas dibagian kepenulisan atau karya ilmiah, ada yang bagian speaker dan yang terakhir bagian perancangan alat digital dan atau temuan alat-alat lainnya.

Pelaksanaan kelas olimpiade tentu dengan komitmen yang jelas antara pembimbing dan anggotanya. Berapa kali pertemuan dalam seminggu, berapa kali praktik dan lain sebagainya. Pelaksanaan program ini berjalan sebagaimana yang penulis paparkan di bab IV. Yang terakhir Controlling atau pengawasan, tentu setiap program atau agenda tidak akan pernah lekang dari titik jenuh, maka dari itu tugas pembimbing kelas olimpiade disini senantiasa mengawasi SDM dari kelas olimpiade tidak bertolak belakang dengan tugas-tugas yang mereka emban, selain itu pembimbing juga harus senantiasa memberikan motivasi untuk seluruh SDM di kelas olimpiade ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang manajemen yaitu aspek pemberdayaan itu pada dasarnya yang harus dipenuhi adalah dengan memberikan semangat, memberikan keleluasaan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi (M. Kadarisman, 2017). Pemberian semangat ini berhaluan pada kualitas SDM kelas olimpiade yang diberikan oleh pembimbing serta jajaran atasan baik dari koordinator lembaga maupun dari pihak kepesantrenan. Selanjutnya pemberian keleluasaan merupakan pemberian kewenangan setiap anggota untuk mengatur dan mengembangkan kemampuannya untuk menyelesaikan proyek-proyek yang akan dikompetisikan di event-event bergengsi. Kemudian pembimbing kelas olimpiade melakukan adanya pengawasan setiap pelatihan, baik pelatihan pembuatan karya ilmiah maupun proyek-proyek produk digital, kemudian yang terakhir evaluasi, evaluasi ini dilakukan bersama-sama antara pembimbing dengan seluruh SDM kelas olimpiade guna mencetak lembaga yang kompetitif dalam ajang apapun khususnya ajang olimpiade.

Pembinaan kelas olimpiade ini tentu tidak lepas dari adanya literatur yang harus diperbanyak oleh setiap SDM kelas olimpiade yang kemudian akan memunculkan cara berfikir kritis serta mampu memunculkan problem solving yang kemudian akan di paparkan. Selain itu kelas ini juga melatih untuk percaya diri tampil di khalayak publik dan berani dalam mengungkapkan segala asumsi berfikir kritis mereka sesuai dengan data dan alasan yang ilmiah, artinya mereka selain dibina untuk berperan aktif membangun dan mengembangkan alat digital, kelas ini juga bertujuan untuk mencetak kualitas SDM yang benar-benar unggul dapat diandalkan sesuai dengan era sekarang ini.

Sesuai dengan pendapat Sarwiji Suwandi di era sekarang Dunia Pendidikan sudah pasti dihadapkan dengan tantangan untuk mencetak generasi-generasi unggul berdaya saing, yang mempunyai kecakapan dalam aspek literasi dan teknologi. Oleh karena itu Civitas Academica harus mampu melakukan adanya upgrade atau transformasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran (Suwandi, 2020, hlm. 7). Kemudian menurut teoritikus Pendidikan Paulo Freire mengungkapkan bahwa Pendidikan harus berorientasi untuk membebaskan manusia dari kungkungan rasa takut dan tertekan akibat otoritas kekuasaan (penindasan) (Peter McLare, 2019). Konsep yang ditawarkan oleh Freire ini, secara ideal mestinya mampu menjadi solusi atas bentuk-bentuk ketimpangan sistem pendidikan kita, baik secara teoritik maupun praktik di lapangan. Salah satu upayanya merupakan aktif dalam mengikuti bimbingan kelas olimpiade ini.

## **2. Penunjang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia**

Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu lembaga, tentu harus memadai dan memenuhi sesuai kebutuhan SDM, apabila fasilitas tersebut tidak memadai maka tidak akan terealisasi dengan baik dan efisien, sebagaimana yang dikemukakan di UU Sisdiknas No. 20/2003 bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan formal harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang

menunjang proses pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik” (Yeti Haryati, Mumuh Muhsin, 2014). Sarana prasarana yang penulis temukan di lapangan berupa ruang kelas, perpustakaan, masjid, ruang UKS, aula, dan toilet semua terawat dan bisa disebut sebagai sarana prasarana yang memadai. Selanjutnya, setelah sarana prasarana yang memadai lembaga juga menyajikan beberapa program yang bertujuan mengembangkan dan mengolah potensi setiap siswa-siswi di lembaga tersebut.

Hal ini sesuai dengan pentingnya penunjang pembelajaran dalam rangka membentuk kualitas SDM yang unggul, oleh karenanya lembaga membuat beberapa program seperti program kelas olimpiade yang menyajikan pelatihan penulisan karya ilmiah dan penggunaan teknologi yang kekinian. Hal tersebut tentu dibarengi dengan adanya pembinaan intens yang terstruktur, dan beberapa peralatan memadai yang menunjang proses pembelajaran. Program yang dibentuk dan direalisasikan sebagaimana sesuai dengan tujuan bersama, sehingga proses dari pemberdayaan sumber daya yang mengacu pada kualitas akan terpenuhi dan terealisasi.

## **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Meciptakan Produk Digital di Kelas Olimpiade**

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan di lapangan tentang program kelas olimpiade sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatu Ummah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Kelas Olimpiade**

Kelas olimpiade merupakan kelas yang berisi tentang pelatihan atau pembinaan karya tulis ilmiah dan pembinaan untuk aktif membangun teknologi. Program kelas ini berdiri bukan hanya sekedar untuk berpartisipasi di satu dua ajang perlombaan, melainkan program ini untuk menyesuaikan globalisasi serta menjawab tantangan-tantangan dunia pendidikan yang saat ini dituntut untuk melek teknologi serta berperan aktif untuk berliterasi atau menulis. Program ini merupakan salah satu pembuktian bahwa sekolah yang berada dalam naungan pesantren mampu membuktikan bahwa siswa-siswi yang biasa dipanggil santri mampu menjadi individu yang berprestasi dibidang keilmuannya dan bukan menjadi salah satu anggota yang terbelakang dalam dunia prestasi.

Alasan dan pembuktian tersebut juga memang tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga SMAU BP mampu disebut sebagai lembaga yang kompetitif dalam ajang perlombaan utamanya pada event-event olimpiade. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan perolehan prestasi-prestai yang didapatkan oleh SDM kelas olimpiade baik ajang regional maupun non regional, bahkan tingkat internasional. Selain itu lulusan dari program kelas olimpaide ini mampu untuk melanjutkan perguruan tingginya menggunakan golden ticket yang mereka peroleh ketika menjuarai di suatu ajang perlombaan oleh SDM kelas olimpiade sendiri.

Adanya perolehan gemilang oleh peserta kelas olimpiade tersebut tentu tidak lepas dari peran dan kualitas pembimbing yang ahli dalam bidangnya, baik dalam karya tulisnya pun keilmuannya dalam membangun teknologi. Selain keilmuan yang wajib dimiliki oleh pembimbing kelas olimpiade, tentu tidak boleh lekang dari atensi terhadap SDM kelas olimpiadanya, sebab perhatian dan motivasi yang diberikan pembimbing juga sangat diperlukan setiap peserta kelas tersebut.

Selain pembimbing yang absolut dalam keilmuannya, program tersebut berjalan dengan maksimal karena salah satu penunjangnya merupakan adanya korelasi yang baik dari jajaran pimpinan, kesiswaan, dan kepesantrenan, sehingga tidak adanya miss communication dalam mencapai tujuan bersama, karena kelas olimpiade memiliki tujuan yang mampu memberikan dampak besar, baik untuk SDM kelas olimpiade maupun untuk lembaga itu sendiri. Karena koordinator lembaga SMAU BP selalu menegaskan bahwa kelas olimpiade merupakan bentuk dari adanya kualitas pemberdayaan yang baik, yang dimana mampu merealisasikan visi-misi lembaga.

Hal ini berhaluan pada teori para ahli di bidang pemberdayaan yang memaparkan bahwa pemberdayaan harus melalui langkah-langkah: Pertama, mengembangkan pemahaman secara menyeluruh. Dari temuan data penelitian program kelas olimpiade dibina oleh pembimbing yang kompeten dalam karya tulis ilmiah dan teknologinya, selain itu seluruh SDM kelas olimpiade ini diberikan pengertian literatur baik dari jurnal maupun dari buku-buku. Kedua, membuat daftar kegiatan atau jadwal sebelum program ini disiapkan untuk mengikuti beberapa kompetisi diluar. Ketiga, menyeleksi beberapa kegiatan yang mempunyai kesempatan signifikan untuk sukses, artinya dalam program ini pembina olimpiade menyeleksi beberapa event yang menurutnya lebih berpotensi untuk masa depan SDM kelas olimpiade, contoh; memilih-milih event olimpiade yang menyediakan golden ticket perguruan tinggi. Keempat, memberikan pengertian terhadap tujuan mengikuti sertakan peserta kelas olimpiade di event-event. Kelima, menetapkan prosedur follow up. Dimana pembimbing dan SDM kelas olimpiade melakukan sharing untuk kemajuan bersama. Keenam, menciptakan, menjaga dan meningkatkan kepercayaan. Dalam hal ini pembimbing memberikan kepercayaan kepada setiap tim kelas olimpiade untuk bertanggung jawab atas event-event yang akan mereka ikuti. Ketujuh, menilai kemajuan yang diperoleh. Artinya langkah yang terakhir perlu diperhatikan adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program tersebut (M. Kadarisman, 2017).

## 2. Metode pelaksanaan bimbingan kelas olimpiade

Berhaluan pada teori ahli dalam bidang manajemen yang memaparkan bahwa metode pemberdayaan SDM yaitu sebagai model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dalam organisasi. Adapun metode pemberdayaan menurut Khan adalah sebagai berikut:

- a. *Desire*, merupakan adanya keinginan pembimbing kelas olimpiade dalam melibatkan SDM nya, artinya siswa-siswi kelas olimpiade dilibatkan langsung dalam menangani studi kasus atau kejadian nyata yang akan dikompetisikan dalam event-event perlombaan,
- b. *Trust*, adalah membangun kepercayaan antara pembimbing dan SDM kelas olimpiade, sehingga akan tercipta kondisi yang baik untuk bertukar pikiran tanpa adanya rasa takut. Kepercayaan ini akan muncul apabila pembina mampu mengarahkan dan memploting pesertanya dalam job yang mereka minati atau yang mereka kuasai,
- c. *Confident*, yaitu menghargai kemampuan yang dimiliki SDM sehingga akan memunculkan rasa percaya diri SDM. Dalam hal ini kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing SDM perlu diapresiasi, tapi dengan catatan apabila kemampuannya belum sesuai dengan kriteria dan tujuan bersama pembimbing wajib untuk memberikan pelatihan kembali,
- d. *Credibility*, merupakan menjaga kredibilitas dengan cara memberikan *reward* kepada SDM yang diberikan job, serta peningkatan kualitas pembimbingan yang unggul yang kemudian akan disuguhkan beberapa event yang mampu menciptakan jiwa kompetitif yang sehat dalam bidang pendidikan,

- e. *Accountability*, merupakan adanya pertanggung jawaban atas apa yang diberikan ke SDM tersebut, sehingga seluruh SDM yang diberikan mandat untuk mengemban satu event tertentu, maka harus menyelesaikan secara tuntas dan menampilkan hasil yang terbaik,
- f. *Communication*, yaitu adanya komunikasi terbuka antara pembimbing dengan SDM kelas olimpiade, keterbukaan ini bisa berupa kritik dan saran terhadap hasil dan prestasi yang diraih oleh SDM kelas olimpiade setelah mengikuti event perlombaan (Sedarmayanti, 2018).

### 3. Kelas Olimpiade sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan asset terpenting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga, beberapa usahan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan (termasuk siswa-siswi) adalah dengan membekali ilmu karya ilmiah. Karya ilmiah ini tidak pernah lekang dari adanya pengetahuan, literatur, serta penelitian. Program kelas olimpiade ini merupakan salah satu bentuk kesiapan sdm dalam menghadapi era sekarang yang menuntut untuk melek teknologi dan berliterasi.

Berdasarkan pemaparan pembina kelas olimpiade, kelas olimpiade ini memiliki banyak manfaat dalam rangka meningkat kualitas sumber daya manusianya, diantaranya:

- a. Pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang baik dan benar

Karya ilmiah merupakan karangan yang menyajikan hasil pikiran, pegamatan, tinjauan dalam bidang tertentu secara sistematis (Trianingsih & Diah Erna, 2008). Pelatihan penulisan karya ilmiah ini sesuai dengan prosedur dan metode yang memiliki sumber kredibel, sehingga kualitas penulisannya sangat terpercaya yang dimana bisa dilihat dari beberapa prestasi yang mereka raih dalam ajang perlombaan. Pelatihan ini sangat bermanfaat utamanya buat kesiapan mereka memasuki perguruan tinggi, karena seyogyanya tugas dari mahasiswa tidak pernah terlepas dengan karya ilmiah.

Hal ini selaras dengan teori oleh M. KM Nasution yang memaparkan bahwa karya ilmiah merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan di suatu negara. Mulai dari indeks pembangunan manusia sampai kepada pertumbuhan industri, pada mana perkembangan dan capaian kemajuannya didasarkan kepada karya ilmiah yang dihasilkan. Oleh sebab itu Upaya pengadaan program kelas olimpiade ini menjadi salah satu upaya lembaga dalam memajukan indikator pendidikan.

Selain itu program ini juga sekaligus membentuk kebiasaan literasi bagi siswa-siswi yang mengikuti kelas olimpiade, sebab penulisan karya ilmiah ini mewajibkan sdm untuk berkecimpung langsung dengan literasi-literasi, baik dari buku-buku maupun jurnal. Dari kebiasaan tersebut akan membentuk habits yang luarbiasa yaitu kebiasaan menulis dan menganalisa. Selain itu dalam kepenulisan karya ilmiah ini berkorelasi dengan duania teknologi, sehingga siswa-siswi ini akan mendapatkan dua sisi kompetensi yang dimiliki yang pertama pengetahuan yang digunakan sebagai bekal kehidupan, yang kedua teknologi sebagai bekal keahlian.

- b. Membentuk SDM yang kritis

Peran yang kedua dari pelaksanaan kelas olimpiade ini ialah setiap sdm memiliki keterbukaan berfikir, karena kemampuan setiap individu agar dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Adanya pembiasaan membaca tentu berakibat pada proses berpikir dan bernalar siswa, sehingga dalam

pembiasaan berpikir dan bernalar tersebut siswa mampu menyikapi masalah-masalah sosial yang ada dalam dunia pendidikan.

Kemampuan berfikir kritis siswa akan berdampak pada rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan asumsinya baik berupa lisan maupun tulisan. Salah satu tujuan diadakan program kelas olimpiade ini ialah melatih percaya diri siswa dalam menyiratkan segala keterampilan berfikirnya baik berupa lisan maupun tulisan. Dua kemampuan tersebut sebagai bentuk keberhasilan program yang ada di lembaga SMAU BP itu sendiri, yang mana terus menerus perlu diperhatikan dan dikembangkan keilmuan didalam program tersebut.

Berhaluan pada teori Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995) memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi (Siti Zubaidah, 2010). Dari adanya hasil pengamatan serta observasi para sdm kelas olimpiade inilah yang kemudian lahir analisis-analisis yang rasional dan kredibel, sehingga mampu mendorong siswa-siswi dalam berfikir kritis yang konseptualis.

c. Mengajak siswa-siswi berperan aktif membangun teknologi

Era globalisasi yang sangat pesat saat ini, tentu memberikan pressure terhadap seluruh kalangan pendidikan pun termasuk pendidikan yang dalam naungan pesantren. Pesantren pada umumnya masif terhadap prinsip santri-santrinya yang tidak boleh menggunakan peralatan teknologi seperti handphone dan laptop, termasuk lingkungan pesantren di lembaga SMAU BP yang memberlakukan peraturan seperti itu kepada seluruh siswa-siswinya. Tetapi lembaga SMAU BP ini memiliki cara yang cukup unik untuk merepresentasikan betapa pentingnya teknologi untuk para civitas academica -para siswa-, yaitu dengan mengiming-imingi dampak dari pelaksanaan kelas olimpiade ini.

Selain dibekali ilmu literasi kelas olimpiade ini juga memberikan tantangan untuk seluruh sdm program kelasnya dalam merancang berbagai macam teknologi yang akan dikorelasikan dengan teori-teori pengetahuan sehingga akan menciptakan produk digital sebagaimana yang peneliti bahas sebelumnya. Sehingga para siswa diajak untuk aktif dalam teknologi, mereka juga diajak untuk aktif membangun teknologi dengan cara membuat dan merancang beberapa produk digital yang peneliti paparkan dalam lampiran.

Dari peran ketiga kelas olimpiade ini, berdasarkan pemaparan pembimbing kelas olimpiade, sdm kelas olimpiade setelah beranjak dari sekolah menengan atas tidak akan mengalami gagap dalam teknologi meskipun berada pada lingkungan yang notabennya tidak memiliki keleluasaan dalam mngakses teknologi. Selain dampak jangka panjang yang didapatkan dalam kelas ini, dampak jangka pendeknya mereka juga mampu mendapatkan pengalaman bersaing keilmuan dengan lembaga-lembaga lain yang kemudian mampu memenangkan persaingan tersebut.

d. Membentuk SDM yang faham makna dari kompetisi yang baik dalam hal keilmuan

Peran keempat dari program kelas olimpiade ini ialah menjadikan siswa mampu memahami tentang berkompetisi yang baik, semangat memiliki tujuan yang baik yaitu keberhasilan dan juga tidak saling menjatuhkan. Dalam program ini mereka saling merangkul dalam masing-masing bidangnya, siswa yang ahli dalam public speaking dalam tim lain akan melatih siswa di tim lainnya yang akan berkompetisi diluar sekolah.

Sehingga adanya sistem perangkulan tersebut siswa mampu melakukan kompetisi dengan strategi yang baik sehingga melahirkan hasil yang baik pula.

Dorongan dan ragkulan ini memberikan dampak setiap sdm untuk saling meng-upgrade keterampilan dan pengetahuannya tanpa gengsi dan saling menjatuhkan tim lainnya. Meskipun masing-masing tim sama-sama berjuang dan berkompetisi hanya saja dalam event yang berbeda-beda, tim tetap solid dan saling support ketika salah satu sdm memiliki kesulitan dalam bidang tertentu.

Hal ini selaras dengan pendapat Tirtonegoro yang memaparkan bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal dibutuhkan sebuah program yang dapat membantu siswa dalam mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada, program tersebut dinamakan dengan program olimpiade. Program kelas olimpiade termasuk dalam jenis pengelompokan khusus (Pratama, Yusuf, & Setyowati, 2021). Program kelas olimpiade di lembaga SMAU BP ini sengaja menjadikan sdm nya untuk menjadi lembaga yang kompetitif dan inovatif, sehingga akan melahirkan prsetasi-prestasi sdm dari kompetisi yang baik.

### **Conclusion**

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi pemberdayaan sumber daya manusia berbasis luaran produk digital di program kelas olimpiade SMAU BP Amanatul Ummah, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan SDM dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat aspek manajerial ini menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong produktivitas dan inovasi. Program kelas olimpiade berhasil melahirkan siswa-siswi berprestasi, serta alumni yang diterima di perguruan tinggi unggulan melalui skema golden ticket hasil kompetisi ilmiah. Evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan event kompetisi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas program serta memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya ruang lingkupnya yang terbatas pada satu lembaga pendidikan dan fokus pada satu program (kelas olimpiade), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, data yang diperoleh sangat bergantung pada ketersediaan dan kedalaman informasi dari informan yang bersifat subjektif. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar lembaga pesantren yang memiliki program serupa, atau memperluas lingkup penelitian pada aspek dampak jangka panjang terhadap lulusan. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan model pemberdayaan SDM berbasis teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik pendidikan berbasis pesantren dalam menyongsong era society 5.0

### **References**

- Akhmad Sirojuddin, M.Pd. (2023). Pembimbing Kelas Olimpiade di SMAU BP AU Mojokerto pada tanggal 17 Juni 2023.
- Arif Furchan. (1992). Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jepen Musfah. (2015). Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Kevin. (2023). Wawancara dengan Kevin., SDM Kelas Olimpiade di SMAU BP AU Mojokerto pada tanggal 17 Juni 2023.
- Furchan, A. (1992). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Cetakan terbaru).
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education Limited.
- M. Kadarisman. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majdan. (2023). Wawancara dengan Majdan., SDM Kelas Olimpiade di SMAU BP AU Mojokerto pada tanggal 17 Juni 2023.
- Maskur, M., & Yuafi, M. (2022). PERSEPEKTIF SOSIOLOGI-KOMUNIKASI PENERAPAN QONUN-QONUN LARANGAN MEMBAWA HANDPHONE PADA SANTRI PESANTREN MAMBA'UL HUDA. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(I). <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v2i1.1441>
- Mayal. (2023). Wawancara dengan Mayal., SDM Kelas Olimpiade di SMAU BP AU Mojokerto pada tanggal 17 Juni 2023.
- Muhammad Ilyas, Lc., M.Hum. (2023). Koordinator lembaga.
- Nopi Hidayat, dkk. (2020). Model Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Era Industri 4.0. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB.
- NUR, H. (2020). PENGARUH MODELPEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK (Diploma, INSTITUT PESANTREN KH.ABDUL CHALIM). INSTITUT PESANTREN KH.ABDUL CHALIM. Diambil dari <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/100/>
- Peneliti. (2023). Observasi.
- Peter McLare. (2019). *Che Uevera Paulo Frire dan Politik Harapan*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Pratama, R. C., Yusuf, M., & Setyowati, R. (2021). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Iklim Sekolah dan Persepsi Tentang Harapan Orang Tua Pada Siswa Kelas Olimpiade di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*, 6(2), 115–125. <https://doi.org/10.20961/jip.v6i2.55889>
- Sedarmayanti. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Siti Zubaidah. (2010). (PDF) Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. ResearchGate. Diambil dari

- [https://www.researchgate.net/publication/318040409\\_Berpikir\\_Kritis\\_Kemampuan\\_Berpikir\\_Tingkat\\_Tinggi\\_yang\\_Dapat\\_Dikembangkan\\_melalui\\_Pembelajaran\\_Sains](https://www.researchgate.net/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_yang_Dapat_Dikembangkan_melalui_Pembelajaran_Sains)
- Suwandi, S. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD KE-21 DAN TANTANGANNYA UNTUK BERPERAN DALAM MASYARAKAT 5.0. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. Diambil dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3782>
- Trianingsih & Diah Erna. (2008). Kiat Menulis Karya Ilmiah. klaten: PT Intan Pariwara.
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v1i1.154>
- Yeti Haryati, Mumuh Muhsin. (2014). Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.